Jentera: Jurnal Kajian Sastra
https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/jentera/index

P-ISSN: 2089-2926
E-ISSN: 2579-8138

"*THE FORBIDDEN KINGDOM*": DARI REPRESENTASI SAMPAI DEPENDENSI KAJIAN ORIENTALISME EDWARD SAID

"The Forbidden Kingdom": From Representation to Dependency Edward Said's Orientalism

Badri, Abi Ihsanullah, Lilis Heriyanti
Universitas Gadjah Mada
Bulaksumur, Caturtunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281
badri@mail.ugm.ac.id; abiihsanullah@mail.ugm.ac.id; lilisheriyanti@mail.ugm.ac.id

Naskah Diterima Tanggal 2 April 2022—Direvisi Akhir Tanggal 30 Mei 2023—Disetujui Tanggal 3 Juni 2023
doi: https://doi.org/10.26499/jentera.v12i1.4711

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan representasi serta ketergantungan Timur dan Barat menggunakan teori orientalisme milik Edward Said. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan studi pustaka. Peneliti menonton film *The Forbidden Kingdom* kemudian melakukan pembacaan terhadap buku dan jurnal terkait dengan topik yang akan diteliti. Analisis data dilakukan dengan cara analisis deskriptif antara data-data yang diperoleh dengan penjelasan teori. Hasil dari penelitian ini yaitu pengarang merepresentasikan Timur melalui tokoh Lu Yan, Biksu Pendiam, Warlord, dan Raja Monyet. Lu Yan digambarkan sebagai sosok yang pemalas dan irasional, Biksu Pendiam digambarkan sebagai sosok yang memendam rasa curiga, Warlord digambarkan sebagai sosok yang bejat moral dan tidak manusiawi, serta Raja Kera digambarkan sebagai sosok yang bodoh. Pengarang juga merepresentasikan Timur melalui hutan yang mempunyai rerumputan tinggi dan padang pasir yang bercuaca ekstrim. Dua tempat ini berbahaya dan tidak bersahabat. Pengarang juga merepresentasikan Timur melalui kehidupan sosial warga yang irasional dan mendahulukan kekerasan. Pengarang merepresentasikan ketergantungan Timur terhadap Barat melalui China terhadap Jason yang diawali dengan ditariknya Jason oleh tongkat emas menuju China untuk membuat China damai kembali.

Kata-kata Kunci: orientalisme, dependensi, The Forbidden Kingdom

Abstract

The objectives of this research are to describe the representation and the dependency of the East and West using Edward Said's Orientalism. This research uses a descriptive qualitative method. The data collection method uses library research. The researcher watched The Forbidden Kingdom movie, then read books and journals that related to the topic. Data analysis was carried out by descriptive analysis between the data obtained and the explanation of the theory. The findings are the author represents the East through Lu Yan, The Silent Monk, Warlord, and Monkey King. Lu Yan represents a lazy and irrational person, The Silent Monk represents a harbored suspicion person, Warlord represents a depravity and inhuman person, and Monkey King represents a foolish person. The author also represents the East through the forests which have high grass and the deserts which have extreme weather. These places are dangerous and not friendly. The author also represents the East through citizens who are irrational and love violence. The author describes dependency on East to West, through China to Jason, while Jason is pulled by the golden staff to China in order to make China peaceful.

Keywords: *orientalism, dependency, The Forbidden Kingdom*

How to Cite: Badri, Abi Ihsanullah, Lilis Heriyanti (2023). “The Forbidden Kingdom”: Dari Representasi sampai Dependensi Kajian Orientalisme Edward Said. *Jentera: Jurnal Kajian Sastra*, *12*(1), 37—51. doi: https://doi.org/10.26499/jentera.v12i1.4711

PENDAHULUAN

Film *The Forbidden Kingdom* (selanjutnya disebut FK) menceritakan kisah seorang pria berkebangsaan Amerika Serikat bernama Jason Tripitikas yang sangat terobsesi dengan bela diri yang berasal dari China. Dia selalu mencari informasi tentang bela diri tersebut dari berbagai sumber termasuk film. Jason kemudian mengunjungi sebuah toko yang berada di wilayah Chinatown milik Hop untuk membeli DVD kungfu. Di dalam toko tersebut, dia melihat sebuah tongkat emas yang terpajang. Dalam perjalanan pulang, Jason diganggu oleh kawanan penjahat. Pemimpin geng penjahat tersebut memaksa Jason untuk membantu mereka merampok di toko milik Hop. Sesampainya mereka di toko, pemimpin geng penjahat kemudian menembak Hop tepat di bagian dada. Sambil menahan rasa sakit, Hop mengatakan kepada Jason untuk mengantarkan tongkat emas tersebut ke pemiliknya. Jason kemudian melarikan diri sambil membawa tongkat emas tersebut. Geng penjahat tersebut kemudian mengejar Jason. Nahas, Jason terpojok di atap gedung pencakar langit. Dia kemudian ditarik oleh tongkat emas tersebut yang membuatnya terjatuh dan tidak sadarkan diri.

Ketika Jason tersadar, dia kaget karena dia tiba-tiba berada di tempat yang asing. Dia menemukan dirinya berada di sebuah desa kecil yang berada di daerah China. Desa tersebut sedang diserang oleh kawanan tentara yang diutus oleh Warlord. Para tentara tersebut melihat tongkat emas yang dipegang Jason dan berusaha untuk merebutnya. Namun, Jason berhasil diselamatkan oleh Lu Yan, sang pendekar mabuk, sosok yang tetap waspada dan gesit bahkan disaat dia sedang mabuk. Lu Yan kemudian menceritakan kisah pertarungan antara Raja Monyet dan Warlord. Warlord mengajak Raja Monyet untuk bertarung menggunakan tangan kosong. Raja Monyet setuju dan akhirnya meletakkan tongkat emasnya. Namun, Warlord berbuat curang. Dia mengeluarkan *chi* untuk mengubah Raja Monyet menjadi batu. Sesaat sebelum Raja Monyet menjadi batu, dia melemparkan tongkat emasnya ke tempat yang sangat jauh. Lu Yan mengakhiri cerita dengan ramalan tentang seorang *Seeker* (Pencari) yang akan membebaskan Raja Monyet. Tiba-tiba, Jason dan Lu Yan diserang oleh tentara milik Warlord, tetapi mereka berdua berhasil melarikan diri dengan bantuan Golden Sparrow. Di tengah perjalanan, Jason, Lu Yan, dan Golden Sparrow kemudian bertemu dengan seorang pria yang dijuluki sebagai *The Silent Monk* (Biksu Pendiam). Biksu tersebut merampas tongkat emas yang dipegang Jason. Ketiganya mengejar biksu tersebut hingga tiba ke sebuah kuil. Lu Yan kemudian menyuruh Jason dan Golden Sparrow untuk berjaga di luar. Lu Yan kemudian masuk ke dalam kuil dan bertemu dengan biksu tersebut. Terjadilah pertarungan yang sengit antara Lu Yan dan biksu tersebut hingga mereka menyadari bahwa Jason adalah seorang *seeker* yang dimaksud oleh ramalan tersebut. Biksu tersebut kemudian bergabung dengan Jason, Lu Yan, dan Golden Sparrow untuk membebaskan Raja Monyet.

Film FK merupakan sebuah film Amerika Serikat yang dirilis pada tahun 2008 dan disutradarai oleh Rob Minkoff. Film FK dibintangi oleh Jackie Chan, Jet Li, dan Michael Angarano. Film FK didistribusikan oleh Lionsgate dan The Weinstein Company. Pemilihan film tersebut berangkat dari penemuan peneliti terhadap fenomena perjalanan tokoh utama yang berasal dari Amerika Serikat menuju ke tempat yang asing yaitu China. Penulis menganggap bahwa film ini menarik untuk diteliti karena meskipun terdapat banyak pendekar yang berada di wilayah China, tetapi mereka semua tidak dapat mengalahkan rezim kekuasaan Warlord yang menindas rakyatnya. Hanya Jason, pria yang berasal dari Boston (Amerika Serikat) ini lah yang dapat mengalahkan rezim kekuasaan Warlord.

Merujuk pada sinopsis yang telah dipaparkan sebelumnya, Jason melakukan perjalanan yang tidak sengaja dari Boston (Amerika Serikat) menuju tempat asing yaitu China, di mana

Amerika Serikat merepresentasikan Barat dan China merepresentasikan Timur. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan representasi Timur dan Barat serta mengungkap ketergantungan Timur terhadap Barat yang digambarkan pengarang dalam film *The Forbidden Kingdom*.

Ada beberapa penelitian yang menjadi dasar dalam mengembangkan tulisan ini. Pertama, tesis berjudul *Representasi Timur Tengah dalam Novel Rebel of the Sands Karya Alwyn Hamilton Kajian Pascakolonial* yang ditulis oleh Fajar Pudo pada tahun 2019. Hasil dari penelitian itu adalah wacana orientalisme masih bertahan dan dilestarikan di masyarakat Barat. Dalam hal ini, pengarang sebagai penulis Barat masih memanfaatkan wacana orientalisme dalam merepresentasikan Timur Tengah dan secara tidak langsung memengaruhi cara pandang pembaca remaja Eropa dalam melihat Timur Tengah. Melalui novel *Rebel of the Sands*, pengarang juga mengkritik tindakan masyarakat Barat dalam hal ini Amerika yang mengintervensi wilayah Timur Tengah sekaligus sebagai negara yang berhak untuk melindungi dan menjaga Timur Tengah. Dengan memposisikan sudut pandang pada protagonis Timur Tengah, pengarang menampilkan tindakan Barat yang menurut Barat baik bagi Timur. Sebaliknya, dari perspektif Timur, tindakan Barat tersebut merugikan mereka. Meskipun di satu sisi pengarang mengkritik tindakan Barat, tetapi di sisi lain pengarang menampilkan representasi Timur Tengah yang bersifat orientalisme sehingga pandangan pengarang sendiri terhadap Timur Tengah dalam novel *Rebel of the Sands* bersifat ambivalen.

Kedua, tesis berjudul *Representasi Bali dalam Novel Ayu Manda karya I Made Iwan Darmawan: Kajian Poskolonialisme* yang ditulis oleh Rizki Endi Septiyani tahun 2017. Hasil dari penelitian ini yaitu novel *Ayu Manda* menawarkan kritik yang berkaitan dengan bentuk orientalisme "klise" pemaknaan representasi budaya Timur dan Barat yang melekat pada masyarakat era sekarang. Seperti konsep karma, melalui tokoh-tokohnya, penulis menggambarkan usahanya untuk menunjukkan bahwa orang Timur sebenarnya unik dan memiliki jati diri yang kuat, tetapi tokoh utamanya justru menunjukkan sikap sebaliknya yang memiliki konsep berpikir kebarat-baratan. Di akhir cerita, tokoh utama selalu mendapat perlawanan dari tokoh-tokoh pendukung. Pendapat dan usaha yang dilakukan selalu berhasil dipatahkan seolah kembali lagi ke awal cerita. Novel ini juga menunjukkan bahwa kehidupan masyarakat Bali sudah tidak dapat lepas dari kedatangan orang Barat dalam konteks pariwisata. Terjadinya beberapa pergeseran fungsi seni menunjukkan adanya pengaruh masuknya Barat. Hal ini juga menunjukkan bentuk penjajahan baru bernama neokolonialisme.

Ketiga, tesis berjudul *Rantai Usang Wacana Kolonial dalam Trilogi The Lord of the Rings Karya JRR Tolkien* yang ditulis oleh Agung Benta Febria Nuryanto tahun 2016. Hasil dari penelitian ini adalah oposisi biner dalam *The Lord of the Rings* (selanjutnya disebut TLoTR) tidak selamanya hierarkis dan menempatkan Timur sebagai subordinat, kemudian *othering* yang dilakukan oleh Barat untuk meneguhkan posisinya malah dilakukan ke dalam karena teks TLoTR menempatkan Timur menjadi superior. Bahasa artifisial di dalam teks dipraktikan guna menentukan posisi hirarkis antarras dalam teks TLoTR. Kesimpulan dari tesis ini adalah bahwa TLoTR tidak dapat bebas dari wacana kolonial karena masih menggunakan cara-cara orientalis dalam mendefinisikan Timur. Bahasa artifisial dalam TLoTR merupakan perangkat wacana kolonial yang menegaskan bahwa Timur harus segera ditaklukan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu terletak pada fokus pembahasannya. Penelitian ini akan membahas tentang representasi Timur dan Barat oleh Barat serta ketergantungan Timur terhadap Barat. Timur dan Barat direpresentasikan pada polarisasi dua kutub yang berlawanan. Ketergantungan Timur terhadap Barat digambarkan melalui Timur yang inferior membutuhkan pertolongan Barat yang superior.

LANDASAN TEORI

Edward Said (1979) dalam bukunya yang berjudul *Orientalism* menyiratkan bahwa yang disebut Barat adalah negara-negara di benua Amerika dan Eropa, seperti Amerika Serikat, Prancis, Inggris, Jerman, Rusia, Spanyol, Portugal, Italia, dan Swiss, sedangkan yang dimaksud dengan Timur adalah negara-negara IndoChina, China, Jepang, Korea, negara-negara Timur Tengah, dan sebagainya (Said, 2010: 1-2).

Lebih lanjut, Said mengasumsikan bahwa Barat dan Timur adalah sesuatu yang dikontruksikan oleh manusia. Timur bukanlah fakta alam yang statis dan tidak semata-mata hadir, seperti halnya Barat yang tidak semata-mata ada. Manusia mengukir dan menciptakan sejarahnya sendiri, bahwa apa yang mereka ketahui merupakan sesuatu yang mereka ciptakan. Manusia menciptakan lokalitas, wilayah dan sektor-sektor geografisnya sendiri, sama seperti ketika mereka menciptakan Barat dan Timur sebagai akibat dari faktor geografis, kultural dan historis (Said, 2010: 6). Said mengungkapkan bahwa Timur adalah ciptaan dan hal-hal yang seperti itu terjadi semata-mata karena tuntutan imajinasi yang merupakan sikap yang tidak jujur. Hubungan antara Barat dan Timur adalah hubungan kekuasaan, dominasi, dan hegemoni yang kompleks (Said, 2010: 7).

Said membagi definisi orientalisme menjadi tiga bagian, pertama berkaitan dengan tradisi akademis. Pada label akademis, siapa pun yang mengajar, menulis, atau melakukan penelitian tentang dunia Timur—baik itu antropolog, sosiolog, sejarawan, maupun filolog—mereka akan selalu disebut sebagai seorang orientalis, sedangkan objek kajian atau aktivitas ilmiah mereka disebut sebagai orientalisme. Kedua, orientalisme merupakan suatu gaya berpikir yang didasarkan pada pembedaan ontologis dan epistemologis antara Timur dan Barat. Sebagai akibatnya, sejumlah penulis yang terdiri dari penyair, novelis, filsuf, pakar politik, ekonom, dan para pejabat negara harus menerima dan tak jarang melakukan pembedaan antara Timur dan Barat sebagai pijakan mereka untuk merumuskan berbagai macam teori, cerita, novel, potret sosial, dan kajian politik mengenai dunia Timur, rakyat Timur, adat kebiasaan Timur, pikiran Timur, takdir Timur dan sebagainya. Ketiga, orientalisme didefinisikan secara historis dan material. Akhir abad ke XVIII, orientalisme dapat dilihat kapasitasnya sebagai institusi resmi yang mengurusi dunia Timur dengan membuat berbagai macam pernyataan tentang Timur, melegitimasi berbagai macam asumsi tentang Timur dan mendeskripsikan Timur dengan cara mengajarkannya, mencarikannya solusi dan menguasainya. Singkatnya, orientalisme sebagai gaya Barat untuk mendominasi, menata ulang, dan menetapkan kekuasaan mereka terhadap dunia Timur (Said, 2010: 2-4)

Penelitian ini mengacu pada definisi orientalisme yang ketiga sebagai dasar analisis. Definisi ketiga relevan dengan pembahasan karena berhubungan dengan pernyataan, pandangan, dan deskripsi tentang Timur, serta berhubungan dengan kepentingan Barat terhadap Timur. Definisi tersebut dinilai sesuai untuk dapat melihat representasi Timur dan Barat yang digambarkan pengarang dalam film FK sehingga orientalisme dapat diasumsikan sebagai persoalan yang disemangati dalam karya ini.

Penelitian ini mengacu pada representasi yang dikonsepkan oleh Stuart Hall. Hall mengatakan bahwa dalam berbicara tentang budaya dan masyarakat selalu ada *the giving and taking of meaning*, yaitu bahwa ada pertukaran makna antarbudaya di dalam masyarakat. Karena adanya perbedaan budaya, maka ada perbedaan interpretasi dalam memaknai suatu hal. Kita memberi makna pada sesuatu dengan cara kita merepresentasikannya—kata-kata yang kita gunakan tentang mereka, cerita yang kita ceritakan tentang mereka, gambaran tentang mereka yang kita hasilkan, emosi yang kita asosiasikan dengannya, cara kita mengklasifikasikan dan mengkonseptualisasikannya, serta nilai-nilai yang kita tempatkan pada mereka (Hall, 1997: 3). Representasi terhadap suatu budaya merupakan sesuatu yang dialami oleh pemaknanya untuk kemudian diletakkan pada budaya tersebut dan berpotensi memunculkan stereotip yang belum

tentu menuju kepada kebenaran sejati. Sebagai contoh, studi tentang Timur yang dilakukan oleh Barat memunculkan stereotip tentang Timur, Timur diperlawankan dengan Barat, atau Barat yang menganggap dirinya sebagai yang baik dan melekatkan stereotip kepada Timur sebagai yang buruk.

METODE PENELITIAN

Langkah pertama yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah menentukan objek material dan objek formal. Objek material adalah objek yang menjadi lapangan penelitian, sedangkan objek formal yaitu objek yang dilihat dari sudut pandang tertentu (Faruk, 2017: 23). Objek material di dalam penelitian ini adalah Film *The Forbidden Kingdom* yang disutradarai oleh Rob Minkoff, sedangkan objek formal di dalam penelitian ini adalah teori orientalisme milik Edward Said. Setelah menentukan objek material dan formal, selanjutnya menetukan metode dan teknik pengumpulan data serta metode analisis data. Metode dan teknik pengumpulan data adalah seperangkat cara atau teknik yang merupakan perpanjangan dari indera manusia karena tujuannya adalah mengumpulkan fakta-fakta empirik yang terkait dengan masalah penelitian (Faruk, 2017: 24-25). Pengumpulan data menggunakan studi pustaka. Data diperoleh dengan menonton film FK, serta pembacaan dokumen atau tulisan yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti. Metode analisis data merupakan seperangkat cara atau teknik penelitian yang merupakan perpanjangan dari pikiran manusia karena fungsinya bukan untuk mengumpulkan data, melainkan untuk mencari hubungan antardata yang tidak pernah dinyatakan sendiri oleh data yang bersangkutan (Faruk, 2017: 25). Analisis data dengan cara melakukan analisis deskriptif antara data-data yang diperoleh dengan penjelasan teori orientalisme milik Edward Said.

PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas tentang representasi Timur dan Barat dijelaskan melalui tokoh, latar, kehidupan sosial, dan pengembangan diri serta ketergantungan Timur terhadap Barat, dijelaskan melalui Timur yang inferior meminta dan membutuhkan pertolongan Barat yang superior.

Tokoh: Timur yang Bersifat Jelek dan Barat yang Bersifat Bagus

Pengarang menggambarkan sifat tokoh dalam film FK yang terlihat jelas merepresentasikan Barat dan Timur sehingga penggambaran itu terlihat tampak sebagai sebuah kebenaran. Wacana tentang Timur tersebut diciptakan dan diterima begitu saja secara sadar atau tidak sadar dan *innocent* (Said, 1979: 21). Said menyebutkan bahwa tidak ada satu pun dari generalisasi tentang Timur dan Barat yang tidak dipandang sebagai kebenaran. Timur dan Barat ditempatkan pada polarisasi dua kutub yang berlawanan. Barat memiliki sifat rasional, cinta damai, liberal, logis, mampu memegang nilai-nilai sejati, dan tidak memendam rasa curiga, sedangkan Timur merupakan kebalikannya, yaitu tidak memiliki sifat-sifat terpuji seperti yang dimiliki oleh Barat (Said, 1979: 49).

Said mendefinisikan orientalisme sebagai wacana kekuasaan, di mana o*rient* dan *occident* secara ontologis dan epistemologis berbeda satu sama lain. *Orient* adalah penemuan para sarjana Barat dari negara-negara Atlantik Utara yang mengurangi keragaman empiris orang non-Eropa dengan menggambarkan mereka sebagai orang yang eksotis, sensualistik, fanatik agama, dan berbahaya. Singkatnya, orientalisme merupakan penilaian implisit di mana *the other* (Timur) pada dasarnya dapat dilihat sebagai lawan dari prosedur berpikir rasional dan jauh lebih rendah daripada peradaban Eropa (de Souza dkk., 2018: 93).

Di dalam film ini, pengarang memperkenalkan tokoh Timur dengan segala macam sifatnya melalui alur perjalanan Jason di China. Jasons secara tidak sengaja berpindah tempat dan melakukan petualangan bersama dengan tongkat emas. Pada awalnya, Jason berada di wilayah Boston Selatan (Amerika Serikat) yang kemudian berpindah ke wilayah China kuno. Setelah Jason tersadar dari tidurnya, dia keluar dari rumah seorang warga China dan melihat para tentara yang diutus oleh Warlord untuk membuat kekacauan di desa. Mata tentara-tentara tersebut tertuju pada Jason karena melihatnya sedang memegang tongkat emas. Lalu, para tentara tersebut mulai mengejar Jason. Beruntung, ada seorang pendekar berkuda yang menolongnya yang bernama Lu Yan. Dari sini perjalanan Jason di China dimulai. Lu Yan berhasil mengalahkan para tentara tersebut dan membawa kabur Jason beserta dengan tongkat emasnya. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Warlord Army : "*Quick, go and grab hold of that guy! Stop, stop! Drop what you are holding! Try to run and I'll kill you!* (Minkoff, 2008: 00.13.08 - 00.13.35).
Jason : "*I don't know where I am… how I got here, or who those guys trying to kill me were*" (Minkoff, 2008: 00.15.26 - 00.15.34).

Tentara Warlord : "*Cepat tangkap pria itu! Berhenti! Jatuhkan benda yang kamu pegang. Aku akan membunuhmu jika kamu lari!*" (Minkoff, 2008: 00.13.08 - 00.13.35).
Jason : "*Aku tidak tahu dimana aku dan bagaimana aku bisa di sini, siapa orang yang ingin membunuhku*?" *(Jason bertanya kepada Lu Yan)* (Minkoff, 2008: 00.15.26 - 00.15.34).

Di dalam rumah makan, pengarang merepresentasikan Timur melalui Lu Yan. Lu Yan digambarkan sebagai orang yang pemalas dengan pemikiran yang irasional. Kemalasannya digambarkan dalam perbincangan mereka, mengenai siapa Lu Yan sebenarnya dan mengapa Jason berada di negeri China. Lu Yan digambarkan sebagai seseorang yang suka minum anggur. Ketika anggur dalam cangkirnya habis, ia akan mengisinya kembali dan akan meminumnya kembali. Lu Yan terus menerus meminum anggur tersebut hingga mereka beranjak dari rumah makan. Dengan terus meminum anggur, ia nampak bermalas-malasan dalam berbincang-bincang dengan Jason.

Dalam perbincangan itu tidak ada kalimat pertanyaan yang dilontarkan Lu Yan kepada Jason. Sebaliknya, Jasonlah yang aktif bertanya. Padahal jika dilihat dari aspek keasingan lawan berbicara, tidak hanya Lu Yan dan tempatnya saja yang asing bagi Jason. Jason juga dapat dikatakan asing bagi Lu Yan karena mereka baru pertama kali bertemu. Karena keseringan meminum anggur, Lu Yan tidak memikirkan apa yang seharusnya dia lakukan setelah menemukan tongkat emas tersebut. Keaktifan Jason yang bertanya tidak hanya karena penasaran, tetapi juga menggambarkan sosok yang tidak bermalas-malasan saat berbicara walaupun dengan orang yang baru dikenal. Hal ini membuktikan bahwa Barat tidak bermalas-malasan dalam bertindak atau berbicara yang dalam hal ini direpresentasikan oleh Jason.

Lu Yan : "*It's long been foretold … that a seeker will come … to return the staff and end the reign of the Warlord*" (Minkoff, 2008: 00.l6.23 - 00.16.33).
Lu Yan : "*They say when the Monkey King is free, the Jade Emperor will return*" (Minkoff, 2008: 00.23.27 - 00.23.32).
Jason : "*How do I get home?*" (Minkoff, 2008: 00.23.34 - 00.23.35).

Lu Yan : *Ada sebuah ramalan yang mengatakan bahwa para pencari akan datang untuk mengembalikan tongkat emas dan membunuh Warlord* (Minkoff, 2008: 00.l6.23 - 00.16.33).
Lu Yan : *Mereka bilang ketika Raja Monyet terbebaskan, Kaisar Jade akan kembali*" (Minkoff, 2008: 00.23.27 - 00.23.32).
Jason : "*Bagaimana caranya agar aku bisa pulang?*" (Minkoff, 2008: 00.23.34 - 0023.35).

Pengarang menggambarkan sosok Lu Yan sebagai seorang pemalas dan sosok yang irasional. Barat adalah beradab, maskulin, maju, normatif, dan rasional, sedangkan Timur adalah kejam, licik, terbelakang, misterius, eksotik, dan irasional (Yan & Santos, 2009: 297). Lu Yan digambarkan irasional dari penjelasannya mengenai bagaimana Jason bisa berada di China dan penjelasannya mengenai ramalan *Seeker* (Para Pencari) yang akan datang membebaskan Raja Monyet. Lu Yan menjelaskan bahwa Jason dapat berpindah ke China melalui sebuah gerbang yang bernama *Gate of No Gate* (Minkoff, 2008: 00.16.00 - 00.16.03). Penjelasan Lu Yan tampak terlihat sesuatu yang tidak nyata karena mimpi dan gerbang *Gate of No Gate* adalah sesuatu yang tidak berwujud (tidak ada bentuknya).

Selain irasional, sosok Lu Yan juga digambarkan sebagai sosok yang masih percaya pada ramalan. Ramalan tersebut mengatakan bahwa akan ada *Seeker* (Para Pencari) yang membawa tongkat emas dan membebaskan Raja Monyet dari kutukan Warlord sehingga masyarakat akan terbebas dari rezim kekuasaan Warlord. Timur menyediakan dunia imajiner yang kaya mitos dan dongeng (Irfanullah, 2015: 162). Ramalan itu membuat Lu Yan dan masyarakat China hanya dapat berdiam diri dan berharap suatu saat akan ada *Seeker* (Para Pencari) yang akan datang untuk menolong mereka tanpa melihat apakah mereka juga memiliki kemampuan yang baik sebagai seorang pendekar yang dapat melawan kekejaman Warlord. Mereka tidak berpikir untuk bersatu melawan rezim kekuasaan Warlord dengan kungfu yang mereka kuasai. Lu Yan terlihat antusias saat bercerita tentang ramalan dan kisah Raja Monyet yang menjadi patung batu yang disebabkan pertarungannya dengan Warlord.

Setelah Lu Yan selesai bercerita, Jason mengabaikan semua penjelasan darinya. Hal ini dapat terlihat ketika Jason beberapa kali bertanya tentang bagaimana cara agar dia bisa pulang ke Boston. Pertanyaan ini menunjukkan bahwa Jason tidak tertarik dengan penjelasan mengapa dia bisa berpindah tempat ke China, hal-hal seputar ramalan *Seeker* (Para Pencari), dan kisah Raja Monyet yang berubah menjadi patung. Dalam hal ini, pengarang, melalui Jason, merepresentasikan bahwa Barat rasional dan melihat sesuatu yang nyata. Oleh karena itu, ketika Barat diperlihatkan dengan sesuatu yang tidak nyata, dia akan mengabaikannya.

Masih di dalam rumah makan, pengarang merepresentasikan Timur melalui penggambaran Warlord dan Raja Monyet. Menurut Said, orientalis menciptakan Timur melalui tulisannya. Dalam prosesnya, ia membantu dalam penciptaan serangkaian citra stereotip, yang menurutnya Eropa (Barat) merupakan *the self* yang dipandang sebagai yang rasional, maju, manusiawi, unggul, berbudi luhur, normal, dan maskulin, sedangkan Timur dianggap sebagai *the other* dan dipandang sebagai yang berkebalikan dengan citra stereotip Barat, yaitu tidak rasional, terbelakang, despotik (tidak manusiawi), inferior, bejat, menyimpang, dan feminin secara seksual (Macfie, 2002: 8).

Jade Emperor : "*He's a bit unrefined, that's all. Give the naughty monkey a title and let him go* (Minkoff, 2008: 00.18.30 - 00.18.38).
Warlord : *No more weapons. No moere chi magic. Fist against fist* (Minkoff, 2008: 00.21.59 - 00.22.05).

Kaisar Jade : "*Dia hanya sedikit nakal. berikan monyet nakal ini penghargaan dan biarkan ia pergi*" (Kaisar Jade memberikan perintah kepada Jade Warlord) (Minkoff, 2008: 00.18.30 - 00.18.38).
Warlord : "*Tidak boleh menggunakan senjata, tidak boleh menggunakan kekuatan chi. Tangan kosong melawan tangan kosong*" (Minkoff, 2008: 00.21.59 - 00.22.05).

Melalui cerita Lu Yan tentang pertarungan Warlord dan Raja Monyet, dapat dilihat bahwa pengarang menggambarkan Timur melalui Warlord dan Raja Monyet. Warlord merupakan seorang yang bejat, pembohong, licik, serta tidak manusiawi, sedangkan Raja Monyet inferior, bodoh, dan mudah dikecoh. Pengetahuan Barat tentang Timur menciptakan Timur dan mengklasifikasikan orang Timur sebagai orang yang irasional, bejat, kekanak-kanakan (bodoh, mudah dikecoh), berbeda dengan orang Barat yang rasional, berbudi luhur, dewasa, dan normal

(Mellor, 2004: 101). Hal ini digambarkan ketika penguasa tertinggi kaisar Jade sedang mengadakan pesta, tiba-tiba Raja Monyet datang dan sedikit mengacau di pesta tersebut. Kaisar Jade menitipkan pesan kepada Warlord untuk memberikan penghargaan kepada Raja Monyet. Warlord menerima permintaan Kaisar Jade. Namun, setelah Kaisar Jade menuju ke pertapaannya, Warlord tidak memberi penghargaan kepada Raja Monyet. Ia mengajak Raja Monyet untuk bertarung demi menuangkan rasa bencinya dan untuk membuktikan siapa orang yang terkuat di antara mereka berdua.

Mereka bertarung satu lawan satu di istana Warlord dengan cukup sengit sehingga Warlord memutuskan untuk mengajak pertarungan itu hanya menggunakan dengan tangan kosong, tidak menggunakan senjata atau *chi*. Raja Monyet pun menyetujui usulan itu dan mereka berdua bertarung kembali. Namun, ternyata Warlord tidak menepati perjanjiannya. Warlord kembali bertarung dengan menggunakan *chi* yang diarahkan ke Raja Monyet hingga berubah menjadi patung. Sikap Warlord yang membohongi Kaisar Jade dan tidak memberi penghargaan kepada Raja Monyet, serta melanggar perjanjian yang telah dibuat pada saat pertarungan melawan Raja Monyet secara tidak langsung mengambarkan bahwa pengarang merepresentasikan Timur itu pembohong dan licik. Selain itu, pengarang juga merepresentasikan bahwa Timur itu bodoh dan mudah dikecoh seperti yang dilakukan oleh Raja Monyet yang mudah percaya dengan perjanjian yang dibuat dengan Warlord. Dalam hal ini, pengarang merepresentasikan Timur pada tokoh antagonis maupun tokoh protagonis.

Warlord tidak berhenti sampai disini. Dia merasa bahwa tidak ada lagi orang yang dapat menandingi dirinya setelah mengalahkan Raja Monyet dan bertindak tidak manusiawi kepada rakyat-rakyatnya. Barat memiliki ciri ilmiah, rasional, berpikiran maju, berperikemanusiaan, dan karenanya lebih unggul dari dunia *orient* (Timur) yang memiliki ciri statis, irasional, tidak berperikemanusiaan, dan terbelakang. Pernyataan ini menurut Edward Said adalah dogma orientalis (Susmihara, 2017: 42). Melalui tentara Warlord, mereka menghancurkan desa dan menculik perempuan desa untuk dibawa ke istana sebagai pemuas hasratnya. Jika ada seorang warga yang mencoba untuk melawan, mereka akan dibunuh oleh tentara Warlord. Perempuan yang diculik akan diperlakukan seperti hewan dan akan dibawa dengan cara dimasukkan ke dalam sesuatu yang mirip dengan sangkar burung berukuran besar yang ditarik oleh kereta kuda. Pengarang menggambarkan tindakan Warlord yamg mencerminkan bahwa Timur itu tidak manusiawi.

Lu Yan dan Jason beranjak pergi dari rumah makan tersebut. Tiba-tiba mereka berdua diserang oleh tentara Warlord, tetapi diselamatkan oleh seorang wanita yang bernama Golden Sparrow. Mereka bertiga kemudian melarikan diri dan bermalam di hutan. Keesokan harinya, saat matahari mulai terbit Jason terbangun dari tidurnya. Tiba-tiba seorang biksu datang dan mengambil tongkat emas dari tangan Jason. Setelah mengambil tongkat tersebut, biksu itu melarikan diri dengan kudanya menuju ke sebuah kuil. Pengarang juga memperlihatkan representasi Timur melalui Biksu Pendiam (*Silent Monk*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Lu Yan : "*Jason, what happened?*"
Jason : "*He took it! The staff!* (Minkoff, 2008: 00.36.36 - 00.36.41).
Lu Yan: "*What kind of monk are you? Huh? Stealing from travelers* (Minkoff, 2008: 00.39.26 - 00.39.31).

Lu Yan : "*Jason, apa yang terjadi*?"
Jason : "*Dia mengambil tongkatnya!"* (Jason memberitahu Lu Yan dan Golden Sparrow) (Minkoff, 2008: 00.36.36 - 00.36.41).
Lu Yan : "*Biksu seperti apa kau, yang mencuri dari orang lain*" (Lu Yan menghakimi Biksu) (Minkoff, 2008: 00.39.26 - 00.39.31).

Dalam proses pengambilan dan perebutan tongkat emas tersebut, sang biksu digambarkan seorang yang memiliki rasa curiga dan tidak mencintai kedamaian. Bagi Eropa, Timur hanya memahami kekerasan dan kekejaman semata (Said, 1995: 11). Biksu tersebut datang untuk mengambil tongkat emas yang dibawa oleh Jason karena dia mempunyai misi untuk menemukan *Seeker* (Para Pencari) yang akan datang dengan membawa tongkat emas dan kemudian membebaskan Raja Monyet dari kutukan Warlord. Namun, setelah dia melihat Jason dengan tongkat emasnya, dia mengira bahwa Jason merupakan seseorang yang diutus oleh Warlord untuk membawa tongkat emas tersebut ke istana. Biksu itu juga mengira bahwa Jason dan kawan-kawannya tidak mempunyai niat untuk membebaskan Raja Monyet dari kutukan Warlord sehingga hanya akan menghalanginya untuk mencapai misi tersebut. Oleh karena itu, dia mengambil tongkat emas tersebut dari Jason.

Setelah berhasil mengambil tongkat emas yang dibawa oleh Jason, biksu tersebut pergi ke sebuah kuil. Jason, Lu Yan, dan Golden Sparrow mengejarnya dari belakang. Sesampainya di depan kuil, Lu Yan masuk ke dalam kuil untuk merebut tongkat emasnya. Tanpa banyak bicara, mereka langsung bertarung untuk saling merebut tongkat emas tersebut. Lu Yan mengira bahwa Biksu itu adalah orang yang diutus oleh Warlord, dan Biksu tersebut juga mengira bahwa Lu Yan dan kawan-kawanya merupakan orang-orang yang diutus oleh Warlord. Dalam hal ini, pengarang merepresentasikan bahwa Timur mementingkan kekerasan dan rasa curiga yang digambarkan oleh sosok Lu Yan dan Biksu. Timur terus menerus direpresentasikan oleh pengarang. Orientalisme sebagai gaya Barat untuk mendominasi, merestrukturisasi, dan memiliki otoritas atas Timur (Varisco, 2015: 424). Barat juga merepresentasikan Timur (Varisco, 2015: 425). Pertarungan tersebut berlangsung cukup lama dan berakhir karena mereka saling menyadari bahwa Jason adalah seorang *Seeker* (Para Pencari). Mereka banyak membuang-buang waktu untuk pertarungan untuk memperebutkan tongkat emas yang seharusnya mereka gunakan untuk membebaskan Raja Monyet di istana milik Warlord.

Latar: Timur yang Berbahaya dan Tidak Bersahabat

Pengarang merepresentasikan Timur melalui tempat asing yang digambarkan pada perjalanan Jason di China, di mana hutan dengan rerumputan tinggi serta gurun dengan badai pasirnya. Orientalisme Edward Said menunjukkan sejauh mana "pengetahuan" tentang *orient* diproduksi dan diedarkan di Eropa. Ini merupakan representasi Barat terhadap *orient*, khususnya dalam disiplin ilmu yang disebut orientalisme (Loomba, 2015: 60).

Jason : "*Excuse me. I don't know where I am. I don't know how I got here. I remember falling*" (Minkoff, 2008: 00.12.15 - 00.12.22).

Jason : "*Permisi. Aku tidak tahu dimana aku. Aku tidak tahu bagaimana aku bisa berada di sini. Aku hanya mengingat ketika aku terjatuh*" (Minkoff, 2008: 00.12.15 - 00.12.22)

Pengarang menggambarkan China sebagai wilayah asing dan tercermin saat Jason yang semula berada di atap gedung pencakar langit kemudian berpindah tempat dengan bantuan tongkat emas yang membuat Jason terjatuh dan tidak sadarkan diri. Setelah tersadar, Jason merasa kaget dan aneh karena Jason melihat pakaian khas China yang dikenakan oleh dirinya dan pemilik rumah tersebut. Pakaian itu terasa berbeda dan aneh. Hal ini menandakan bahwa Jason datang dari daerah yang jauh dan bukan dari China. Asal daerah dia juga ditunjukkan ketika Jason mengambil dua lembar uang dolar sebelum beranjak keluar dari rumah. Ketika keluar rumah, dia merasa kaget dan merasa aneh terhadap suasana yang jauh berbeda dengan suasana di wilayah Boston Selatan. Sampai kemudian dia bertanya kepada masyarakat sekitar mengenai di mana dia berada sekarang. Pertanyaan itu menunjukkan bahwa Jason sedang berada di tempat yang berbeda dari tempat dia sebelumnya dan merasa kaget dengan tempat

tersebut. Perasaan aneh terhadap pakaian yang Jason kenakan dan perasaan berbeda terhadap suasana tempat di China Kuno merepresentasikan bahwa Timur adalah tempat asing. Jason dan Lu Yan kemudian melanjutkan perjalanan dari desa awal menuju tempat makan. Kemudian dari tempat ini Jason, Lu Yan, dan Golden Sparrow melanjutkan perjalanan ke hutan.

Lu Yan : "*The journey to the mountain crosses barrens and deserts. Unspeakeable dangers*" (Minkoff, 2008: 00.29.50 - 00.29.55).

Lu Yan : "*Perjalanan ke gunung lima elemen. Melewati rerumputan dan padang gurun. Perjalanan yang sangat berbahaya*" (Minkoff, 2008: 00.29.50 - 00.29.55).

Pengarang menggambarkan bahwa Timur memiliki tempat yang berbahaya melalui hutan dan padang pasirnya. *The Other* (*orient* atau Timur) sering dianggap secara negatif sebagai primitif, biadab, dan liar dibandingkan dengan Eropa (Barat) yang digambarkan sebagai yang beradab, maju, rasional, dan modern (Koefoed & Haldrup, 2020: 21). Pengarang merepresentasikan Timur dengan China yang memiliki alam liar yang berbahaya dan tidak bersahabat, memiliki hutan yang sangat luas dengan rerumputan yang tinggi-tinggi. Hal ini digambarkan ketika Jason, Lu Yan, dan Golden Sparrow melarikan diri dari kejaran tentara Warlord di tempat makan menuju ke dalam hutan.

Sesampainya di hutan, Lu Yan tidak berniat untuk melanjutkan perjalanan dan memberi tahu Jason bahwa di depan sana akan banyak rintangan yang menghadang perjalanan mereka kelak seperti rumput-rumput yang tinggi serta gurun pasir dengan cuacanya yang ekstrim. Dari perkataan Lu Yan, hal ini menunjukkan bahwa China memiliki alam yang berbahaya, bahkan penduduk asli China sendiri seperti Lu Yan sendiri tidak ingin melewatinya. Jason meminta Lu Yan untuk mengajarinya kungfu. Lu Yan pun menyetujuinya dan kemudian menyuruh Jason untuk memotong rumput yang tinggi tersebut. Terlihat jelas bahwa rumput tersebut begitu tinggi dan kokoh. Rerumputan yang tingginya melebihi tinggi badan Jason dan rerumputan tinggi terhampar luas dan begitu panjang di depan sana membuat Jason mengalami kelelahan dan bosan. Namun, Jason tidak menyerah begitu saja. Dia terus menerus memotong rumput tersebut dengan tekad yang kuat bahwa dia ingin belajar kungfu dari Lu Yan. Penggambaran hutan China dengan rerumputannya yang tinggi, terhampar luas, dan panjang ini merepresentasikan bahwa Timur memiliki alam yang berbahaya dan buruk. Namun, dengan tekad untuk mempelajari kungfu, Jason pun bersemangat untuk memotong rumput yang tinggi tersebut. Hal ini merepresentasikan bahwa Barat sungguh-sungguh dalam bekerja dan menggapai hal-hal yang diinginkan.

China juga digambarkan memiliki cuaca yang tidak bersahabat. Setelah mereka melewati hutan, mereka melanjutkan perjalanan menuju gunung lima elemen istana Warlord. Dalam perjalanan, Golden Sparrow bercerita mengenai kedua orang tuanya yang dibunuh oleh tentara Warlord. Dalam cerita ini, digambarkan mengenai iklim cuaca yang ada di China yang dapat dilihat pada kutipan berikut:

Golden Sparrow : "*Screams of innocent people hung in the air. When it was over, charred ruins were all that remained*" (Minkoff, 2008: 00.52.12 - 00.52.24).

Golden Sparrow : "*Teriakan orang-orang yang tidak bersalah digantung di tengah dinginnya udara malam. Kita semuanya berakhir, atap yang terbakar yang hanya tertinggal*" (Minkoff, 2008: 00.52.12 - 00.52.24).

Golden Sparrow menceritakan bahwa udara malam pada malam pembunuhan itu sangatlah dingin dan angin bertiup sangat kencang. Tiupan angin yang kencang tersebut membuat rumah-rumah warga mudah terbakar dan dengan cepat hanya menyisakan atapnya

saja yang terbakar. Golden Sparrow yang juga mengalami peristiwa malam itu menceritakan kisah itu seraya merasakan dinginnya udara tersebut. Dia mengatakan udara dinginnya malam menghayati peristiwa malam itu. Ini merepresentasikan bahwa Timur memiliki cuaca yang buruk dan tidak bersahabat.

Mereka melanjutkan perjalanan selanjutnya menuju istana Warlord. Setelah selesai beristirahat dan mendengarkan cerita dari Sparrow, mereka pun melanjutkan perjalanan dan kemudian bertemu dengan padang pasir yang terhampar luas. China memiliki gurun pasir yang sangat luas dan sering terjadi badai pasir. Jason, Lu Yan, Biksu Pendiam, dan Golden Sparrow melanjutkan perjalanan dengan memasuki padang pasir ini. Pada awalnya, mereka melihat padang pasir yang luas dan panjang. Tidak hanya itu, sinar matahari yang begitu terik juga menemani perjalanan mereka hingga bibir mereka kering karena kehausan, sementara persediaan air sudah menipis dan tidak ada sumber mata air yang terlihat di padang pasir tersebut. Karena haus, tubuh Jason menjadi lemas kemudian terjatuh terguling dari padang pasir itu. Beruntungnya, Jason diselamatkan oleh Golden Sparrow. Tiba-tiba badai pasir bertiup kencang menghampiri mereka sehingga membuat mereka berlindung di gua sambil menunggu badai pasir itu hilang. Dari hal ini dapat mencerminkan bahwa cuaca di padang pasir sangat ekstrim. Cuaca yang kala itu sangat panas tiba-tiba berubah menjadi sangat dingin dikarenakan badai pasir sehingga mereka memutuskan untuk membuat api unggun dan memanaskan air hangat untuk diminum. Padang pasir dengan cuaca yang berubah-ubah merepresentasikan bahwa Timur memiliki tempat berbahaya, buruk dan tidak bersahabat.

Gambaran Sosial dan Pengembangan Diri

Pengarang juga merepresentasikan Timur melalui penggambaran kehidupan sosial di China, di mana masyarakatnya tidak cinta damai, bejat, dan irasional. Masyarakat yang tidak cinta damai terlihat di desa tempat yang Jason kunjungi dan di tempat makan.

Warlord Army : "*Where'd you get that weapon? Hand it over. Hand over the weapon or die* (Minkoff, 2008: 00.24.42 - 00.24.59).
Lu Yan : "*How good is your kungfu?*" (Minkoff, 2008: 00.24.26 - 00.24.28).

Tentara Warlord : "*Darimana kamu mendapatkan tongkat itu? Serahkan. Berikan tongkatnya atau mati*" (Minkoff, 2008: 00.24.42 - 00.24.59).
Lu Yan : "*Seberapa baik kungfu*? (bertanya kepada Jason) (Minkoff, 2008: 00.24.26 - 00.24.28).

Di pemukiman awal yang Jason kunjungi ini, dapat dilihat tindakan kekerasan yang dilakukan oleh tentara Warlord. Tentara Warlord mewakili kehidupan masyarakat China, di mana tentara juga sebenarnya merupakan bagian dari masyarakat China, hanya saja mereka memiliki tugas yang berbeda dengan masyarakat lainnya. Tentara pada umumnya memiliki tugas untuk melindungi masyarakat. Sebaliknya, tentara Warlord berbuat sewenang-wenang terhadap masyarakat dan mereka digambarkan tidak mencintai kedamaian. Hal ini dapat tercermin dari sikap yang selalu mementingkan kekerasan di dalam setiap tindakannya. Sesampainya di desa, tentara Warlord langsung merusak desa tersebut. Tidak hanya itu, mereka juga bertindak di luar moral, seperti memasukkan perempuan desa ke dalam kurungan kereta kuda yang telah disiapkan dan membunuh warga yang berusaha untuk melawan. Barat dan Timur digunakan untuk membagi dua dunia antara belahan dunia Barat, yaitu Amerika, Inggris, dan Eropa, dan Timur yang eksotis dan kurang beradab (Beck & Wahab, 2015: 428).

Tindakan tidak mencintai kedamaian dan lebih mementingkan kekerasan tergambar juga di tempat makan. Ketika pemilik tempat makan itu meminta bayaran kepada Jason dan Lu Yan, Jason membayarnya dengan uang dolar. Kemudian pemilik tempat makan tersebut merasa aneh karena pada saat itu bukan uang kertas yang mereka gunakan sebagai alat pembayaran yang

sah. Tanpa basa-basi, pemilik rumah makan melaporkan hal itu kepada tentara Warlord dan tentara Warlord datang menghampiri Jason dan Lu Yan. Tentara Warlord tiba-tiba menghajar Lu Yan dan Jason tanpa meminta penjelasan dari mereka berdua tentang alat pembayaran yang Jason gunakan. Tindakan tentara Warlord yang membawa paksa perempuan desa, membunuh warga desa, dan menyerang Jason dan Lu Yan, serta tindakan pemilik toko makan yang melapor ke tentara tanpa meminta alat pembayaran yang sah kepada Jason merepresentasikan bahwa kehidupan sosial Timur itu tidak mencintai kedamaian dan bejat moral. Orientalisme mengesankan ada perbedaan antara Timur dan Barat, bahwa Timur (*orient*) adalah bagian belahan bumi dan manusia-manusia yang tidak beradab, sedangkan Barat (*occident*) berkebalikan daripadanya, yaitu sebuah wilayah bagian dunia yang memiliki peradaban (Irfanullah, 2015: 158). Kehidupan sosial China juga digambarkan kehidupan yang irasional. Hal ini digambarkan melalui laporan prajurit tentara kepada Warlord.

Warlord Army : "*The divine staff of legend. It was seen in the Middle Kingdom. The villagers are beginning to whisper of prophecy*" (Minkoff, 2008: 00.34.18 - 00.34.30).

Tentara Warlord : "*Legenda tongkat ramal sudah terlihat di kerajaan. Para orang desa sedang memulai untuk berharap pada kenabi-an*" (Minkoff, 2008: 00.34.18 - 00.34.30).

Prajurit ini kemudian melaporkan bahwa *Seeker* (Para Pencari) yang datang membawa tongkat emas sudah tiba di kerajaan mereka. Prajurit ini juga melaporkan bahwa orang-orang di desa sedang berharap pada ramalan itu. Laporan tersebut menggambarkan bahwa kehidupan sosial warga desa masih sangat memercayai ramalan. Warga desa memendam harapan tersebut dalam jangka waktu yang lama. Mereka tidak berpikir untuk menyatukan kekuatan antara warga biasa atau warga yang mempunyai keahlian kungfu untuk melawan kejahatan Warlord. Mereka memilih untuk menaruh harapan kepada ramalan tersebut serta tidak melakukan apa-apa untuk memperbaiki kehidupan mereka. Sikap warga yang terus menerus berharap pada ramalan tersebut merepresentasikan bahwa Timur memiliki kepercayaan pada hal-hal yang bersifat irasional (masih percaya pada ramalan). Ramalan dianggap memuat informasi menyesatkan mengenai kenyataan yang tidak akan membawa orang sampai pada kebenaran (ilmiah) yang positivistik. Ramalan bahwa *Seeker* (Para Pencari) tang akan datang membawa tongkat emas dan menyelamatkan masyarakat China dapat dikatakan sebagai dongeng atau bualan yang selalu efektif dan menghasilkan efek nyata, misalnya sikap warga yang terus menerus berharap pada ramalan tersebut. Dengan gambaran serupa itu, film ini telah mengaburkan batas antara fiksi dengan kenyataan, takhyul, dongeng, dan mitos dengan kebenaran ilmu pengetahuan.

Dependensi: Timur yang Inferior dan Barat yang Superior

Dalam film FK ini terlihat jelas bahwa pengarang merepresentasi ketergantungan Timur tehadap Barat melalui tongkat emasnya. Hal ini tercermin pada hubungan antara tongkat emas dan Jason itu sendiri. Fanon menekankan bahwa ada usaha-usaha yang lebih manusiawi yang dapat ditempuh oleh *occident* dalam memainkan perannya sehingga mereka dapat menyadari bahwa apa yang mereka perbuat selama ini adalah menciptakan rasa ketergantungan Timur terhadap Barat untuk kepentingan Barat semata (Fanon, 1967: 47). Dalam karya sastra yang mengandung ideologi orientalisme, kontruksi *orient* (*the other*) yang dibangun oleh *occident* (*we*) dianggap sebagai fakta sebenarnya merupakan hasil kolusi dan imperialisme politik dan ekonomi (Lodge, 1988: 194). Melalui orientalismenya, Said menyadarkan kalangan akademis di seluruh dunia akan hubungan yang erat antara sistem pengetahuan Barat mengenai Timur yang ia sebut sebagai orientalisme dengan praktik-praktik politik imperialisme dan

kolonialisme bangsa-bangsa Barat di Timur (Faruk, 2007: 5). Dalam film FK, tongkat emas merupakan simbol dari Timur dan Jason merupakan simbol dari Barat.

Timur melalui tongkat emasnya mencoba untuk meminta pertolongan kepada Barat melalui Jason, seperti yang telah dijelaskan pada sinopsis bahwa di China sedang dilanda kekacauan yang dilakukan oleh rezim kekuasaan Warlord. Timur dalam hal ini tongkat emas mencoba untuk meminta tolong kepada Jason di toko Hop sebanyak dua kali. Pertama, dia menunjukkan wujudnya yang berada di dalam kamar gudang sehingga membuat Jason tertarik untuk melihatnya padahal dia sedang memilih DVD kungfu. Kedua, ketika Jason dikejar oleh geng penjahat yang ingin merebut tongkat emas itu sampai di atap gedung pencakar langit, tiba-tiba kekuatan tongkat emas itu memindahkan Jason ke tempat yang berbeda sehingga membuatnya tidak sadarkan diri. Hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa ada suatu alasan mengapa tongkat emas tersebut memindahkan Jason ke China. Ketika Jason tersadar, dia tidak lagi berada di lingkungan toko milik Hop tetapi berada di wilayah China kuno.

Setelah Jason berada di China dan Lu Yan menceritakan asal tongkat ini, di sini mulai terlihat jelas pengarang merepresentasikan Timur dengan China menggantungkan harapannya kepada Jason. Orientalisme bermula dari hubungan antara diri (*self*, Barat) dengan orang lain (*the other*, Timur), subjek dan objek yang mewakili dan yang diwakili (Wei, Qian, & Sun, 2018: 92). Istilah orientalisme digunakan untuk menggambarkan sikap orang Eropa terhadap masyarakat Asia (Dirlik, 1996: 103). Jason mengambil tindakan mewakili Timur untuk membebaskan China dari kejahatan dan menggantungkan harapannya kepada Jason untuk membebaskan Raja Monyet agar dapat mengalahkan kejahatan Warlord. Dengan dikalahkannya Warlord, masyarakat akan hidup damai dan berkemajuan tanpa didominasi oleh siapa pun. Tindakan menggantungkan harapan kepada Jason ini menunjukkan bahwa Jason bertugas untuk membuat China menjadi damai kembali sedia kala. Padahal, ada banyak pendekar di China, seperti Lu Yan dan Golden Sparrow, yang memiliki ilmu kungfu dan bela diri untuk menyerang atau bertahan, tetapi Jasonlah yang harus membebaskan China dari rezim kekuasaan Warlord yang sangat kejam ini. Dibandingkan dengan Lu Yan dan Golden Sparrow, tingkatan ilmu kungfu milik Jason sangat jauh berada di bawah mereka berdua. Ketergantungan China terhadap Jason juga tergambar ketika pertarungan mereka dengan Warlord di istananya.

The Silent Monk : "*The statue! Use the staff!*" (Minkoff, 2008: 01.22.41 - 01.22.49).

Biksu Pendiam : "*Patungnya! Gunakan tongkatnya!*" (Minkoff, 2008: 01.22.41 - 01.22.49).

Pertarungan di istana Warlord merupakan pertarungan puncak mereka untuk membebaskan Raja Monyet. Di awal pertarungan, Jason dikalahkan oleh perempuan emas suruhan Warlord. Ketika Jason hendak dibunuh oleh prajuritnya, datanglah Biksu Pendiam dan Golden Sparrow kemudian disusul oleh Lu Yan yang sedang sakit parah dengan digotong tandu oleh para pendekar kungfu dari bawah gunung lima elemen. Jason akhirnya berhasil mengambil ramuan keabadian dan kemudian memberikannya ke Lu Yan. Setelah Lu Yan meminumnya, dia langsung pulih. Ini menunjukkan bahwa Jason sebagai penolong kehidupan Lu Yan. Pada pertarungan puncak, semua orang bertarung dengan lawan mereka masing-masing. Biksu bertarung dengan Warlord menggunakan tongkat itu, namun ia terpojok dan hampir kalah melawan Warlord. Biksu tersebut kemudian melemparkan tongkat emas itu kepada Jason sambil meminta Jason untuk memukul tongkat emas itu ke patung Raja Monyet. Kemudian Biksu tersebut bertarung dengan Warlord menggunakan tangan kosong. Hal ini menunjukkan bahwa hanya Jason yang dapat membebaskan Raja Monyet sebagai simbol pembebasan warga. Lu Yan kemudian meminum minuman keabadian dan membebaskan Raja Monyet, serta menggambarkan Jason sebagai penolong dan menormalkan kembali tatanan kehidupan di China.

Imperialisme bangsa Inggris dianggap sebagai *civilizing force* dan membenarkan ekspansi yang dilakukan oleh bangsa Inggris ke Afrika dan Asia sebagai suatu misi kekuatan pembudayaan untuk memperadabkan orang Afrika dan Asia (Burges, 1971: 208) dan hanya bertujuan untuk kepentingan Barat semata. Ketergantungan Timur terhadap Barat menunjukkan bahwa Barat adalah superior. Edward Said menyatakan bahwa orientalisme merupakan gambaran tentang pengalaman manusia Barat tentang manusia Timur. Barat memandang Timur dengan rasa superioritas yang tinggi, dalam arti lain Barat merasa superior (Teng, 2016: 58). Sosiolog Inggris, Bryan S. Turner, menyatakan bahwa kajian orientalis memisahkan antara Timur dengan Barat dan menganggap Timur lebih rendah (Teng, 2016: 58). Pengarang menggambarkan Barat yang superior dan Timur yang inferior melalui perbandingan kehidupan Lu Yan dan Jason.

Lu Yan atau Hop merupakan warga asli China hidup di Boston Selatan. Hop digambarkan sebagai lelaki tua yang telah lanjut usia yang hanya mempunyai toko tua dan usang. Fisik Hop yang lemah, bahkan dia diremehkan dan dikalahkan oleh penjahat remaja Boston yang merampok tokonya dan menembaknya. Selain itu, dia juga menaruh harapan agar Jason mengembalikan tongkat emas itu ke asalnya. Sebaliknya, kehadiran Jason di China Kuno sangat diharapkan, dan tidak diremehkan oleh warga China yang berarti bahwa Jason dianggap superior. Timur selalu dipandang dan dijelaskan sebagai yang inferior dan Barat yang superior. Orientalisme adalah badan untuk berurusan mengenai Timur dengan membuat pernyataan tentang Timur, mengotorisasi pandangan tentang Timur, menjelaskan Timur, mengajarkan Timur, menetapkan Timur, dan memerintah atas Timur. Singkatnya, orientalisme adalah gaya Barat untuk mendominasi, merestrukturisasi, dan memiliki otoritas atas Timur (Bryce & Čaušević, 2019: 93). Bahkan status *Seeker* atau pahlawan dalam dirinya bukan dari dirinya sendiri, tetapi disematkan oleh Lu Yan, Biksu Pendiam (*The Silent Monk*), dan Golden Sparrow. Jason yang menolong masyarakat China juga dianggap istimewa oleh mereka. Meskipun Jason mempunyai harapan yang besar untuk pulang, dia tidak meminta bantuan kepada siapa pun. Jason hanya sempat bertanya bagaimana cara untuk pulang kepada Lu Yan. Dia bisa pulang karena kerja keras dia dalam misi pembebasan Raja Monyet. Di dalam film FK, pengarang selalu membedakan Timur dengan Barat. Orientalisme mengacu pada anggapan dan gambaran tentang wilayah dunia yang disebut *orient* (Timur). Orientalisme adalah garis yang memisahkan Barat dari Timur (Dirlik, 1996: 97).

SIMPULAN

Dalam film *The Forbidden Kingdom*, Timur dan Barat direpresentasikan melalui alur, tokoh, tempat, dan gambaran sosial. Tidak hanya itu, film ini juga mereprentasikan ketergantungan Timur terhadap Barat. Representasi Timur digambarkan melalui Lu Yan, Warlord, Biksu Pendiam, dan Raja Monyet. Lu Yan digambarkan seseorang yang pemalas dan irasional; Warlord yang bejat moral, pembohong, licik, tidak manusiawi, dan tidak cinta damai; Biksu Pendiam yang memedam rasa curiga; serta Raja Monyet yang bodoh.

Representasi Timur digambarkan melalui hutan dan padang pasir. Hutan yang memiliki rerumputan yang tinggi terbentang luas, hutan yang berbahaya dan buruk, padang pasir yang terbentang luas dengan terik matahari yang menyengat tubuh, tidak ada sumber mata air, cuaca yang sangat dingin, dan badai pasir. Representasi Timur digambarkan melalui kehidupan sosial, kehidupan warga yang masih percaya dengan ramalan dan kehidupan masyarakatnya yang lebih mementingkan kekerasan di setiap pengambilan keputusan. Representasi Timur digambarkan atas ketergantungan Timur terhadap Barat. Jason yang berasal dari Amerika Serikat kemudian dipindahkan ke China oleh tongkat emas, di mana tongkat ini sebagai simbol Timur untuk menormalkan dan mendamaikan kembali Timur yang sedang dilanda kekacauan atas ulah kekejaman rezim kekuasaan Warlord.

DAFTAR PUSTAKA

Beck, E., & Wahab, S. (2015). Orientalism, oppression, and contemporary social work. Dalam J. D. Wright, *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences* (Edisi kedua), 428—434. Elsevier. DOI: http://dx.doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.28066-5.

Bryce, D., & Čaušević, S. (2019). Orientalism, Balkanism and Europe's Ottoman heritage. *Annals of Tourism Reseach, 77*, 92—105. DOI: https://doi.org/10.1016/j.annals.2019.06.002

Burges, A. (1971). *English literature*. New York: Penguin Books.

Dirlik, A. (1996). Chinese history and the question of orientalism. *History and Theory, 35*(4), 96—118. DOI: https://doi.org/10.2307/2505446

Fanon, F. (1967). *Black skin, white mask*. Grove.

Faruk. (2007). *Belenggu pasca-kolonial: Hegemoni & resistensi dalam sastra Indonesia*. Pustaka Pelajar.

_____. (2017). *Metode penelitian sastra: Sebuah penjelajahan awal*. Pustaka Pelajar.

de Souza, L. E. V., Bosco, E. M. G. R. L., Calvacante, A. G., & da Costa Ferreira, L. (2018). Postcolonial theories meet energy studies: "Institutional orientalism" as a barrier for renewable electricity trade in the Mediterranean region. *Energy Research & Social Science, 40*, 91—100. DOI: https://doi.org/10.1016/j.erss.2017.12.001

Hall, S. (1971). *Representation: Cultural representation and signifying practice*. Sage Publications.

Irfanullah, G. (2015). Orientalisme romantis: Imajinasi tentang Timur sebelum Edward Said. *Jurnal Studi Al-Qur'an; Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*, *11*(2), 157—165. DOI: https://doi.org/10.21009/JSQ.011.2.05

Koefoed, L., & Haldrup M. (2020). Orientalism. Dalam A. Kobayashi (Ed.), *International Encyclopedia of Human Geography*, *10*(2), 19—24. DOI: https://doi.org/10.1016/B978-0-08-102295-5.10203-3.

Lodge, D. (1988). *Modern criticism and theory*. Longman.

Loomba, A. (2015). *Colonialism/postcolonialism* (Edisi ketiga). Routledge.

Macfie, A. L. (2002). *Orientalism*. Longman.

Mellor, P. A. (2004). Orientalism, representation and religion: The reality behind the myth. *Religion*, *34*(2), 99—112. DOI: https://doi.org/10.1016/j.religion.2003.12.002

Minkoff, R. (2008). *The forbidden kingdom*. Lionsgate & The Weinstein Company.

Nuryanto, A. B. F. (2016). *Rantai usang wacana kolonial dalam trilogi The Lord of the Rings karya J. R. R Tolkien* (Tesis, Universitas Gadjah Mada).

Pudo, F. (2019). *Representasi Timur Tengah dalam novel Rebel of the Sands karya Alwyn Hamilton kajian pascakolonial* (Tesis, Universitas Gadjah Mada).

Said, E. (1979). *Orientalism*. Vintage Books.

_____. (1995). *Kebudayaan dan kekuasaan*. Mizan.

_____. (2010). *Orientalisme*. Pustaka Pelajar.

Septiyani, R. E. (2017). *Representasi Bali dalam novel Ayu Manda karya I Made Iwan Darmawan: Kajian poskolonialisme* (Tesis, Universitas Gadjah Mada).

Susmihara. (2017). Sejarah perkembanagan orientalis. *Jurnal Rihlah*, *5*(1), 41—53. DOI: https://doi.org/10.24252/rihlah.v5i1.3182

Teng, H. M. B. A. (2016). Orientalis dan orientalisme dalam perspektif sejarah. *Jurnal Ilmu Budaya*, *4*(1), 48—63.

Varisco, D. M. (2015). Orientalism. Dalam J. D. Wright, *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences* (Edisi kedua), 423—427. Elsevier. DOI: https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.12123-3.

Wei, L., Qian, J., & Sun, J. (2018). Self-orientalism, joke-work and host-tourist relation. *Annals of Tourism*, *68*, 89—99.

Yan, G., & Santos, C. A. (2009). "China Forever": Tourism discourse and self-orientalism. *Annals of Tourism Reseach, 36*(2), 295-315. DOI: https://doi.org/10.1016/j.annals.2009.01.003